

prolog

*Rapuh terombang ambing bagai melayang di dua dunia
antara langit dan bumi terserat dunia tak kasat mata*

Kantilani Maharani

*Bagai kue lapis yang sangat legit, diolesi dengan selai darah
segar berbau amis*

Suwongkim

*Sekebet kain putih yang kasar bercampur tanah dan berbau
busuk dengan hati lembut penuh cinta dan kasih*

Miss key

Jam 00.15 lebih

"Haaamm... sudah jam 00.15 harus segera ku selesaikan tugas sekolah ku. Jika tidak selesai malam ini juga, besok pasti kena marah pak Sukirno" gumam seorang anak perempuan sembari memainkan pulpen yang sedang dipegang nya. Dia sedang duduk di meja belajarnya hanya diterangi oleh lampu kecil yang redup.

Waktu terus berjalan, semakin sunyi tak ada suara orang yang terdengar satu pun, yang ada hanya suara jangkrik berisik ditengah malam ini.

"Iyhh tugas ku selesai, tinggal di simpan lalu besok masukan ke dalam tas" ucap perempuan tersebut pada dirinya sendiri.

Dia bangkit perlahan dari tempat duduknya lalu mulai berjalan menuju tempat tidur.

"Sreyyy...sryyy...sryyy"

Belum 3 langkah dia berjalan menuju tempat tidur, dia mendengar suara dari arah lemari.

"Brrrrrrrrrr"

"Siapa? Siapa itu?? Mamah...mamahh...mamahh kah itu?" Tanya anak perempuan itu, sembari menuju kearah lemari. Belum sampai ke lemari tiba tiba...

"HUAHH..."

"H- hah siapa itu?" Suara jelas sekelibat terdengar di telinga anak perempuan itu, jelas ketakutan terlihat dari raut wajah

dan detak jantung yang berdebar begitu kencang tiada henti.

Kemudian anak perempuan itu menuju tempat tidur lalu membaringkan tubuhnya diatas kasur yang empuk, dia menutupi sekujur tubuhnya dengan selimut. Lalu perlahan mulai menutup matanya,

"Hughhh" sebuah jari dengan kuku panjang di dalam selimut perlahan naik keatas leher, lalu "hegkkkkk" mencekik anak perempuan itu dengan erat sekali, sampai anak perempuan itu tidak bisa berbuat apa apa.

"Bettttt"

Suara pintu yang terbanting begitu keras membuat sosok tak kasat itu menghilang dalam hitungan detik.

"Ada apa til?" Tanya sesosok perempuan separuh baya dengan cemas melihat anaknya ketakutan.

Iyah anak perempuan itu namanha Kantilani Maharani, ibunya biasa menyebutnya dengan nama Kantil. Kantil sesosok anak perempuan yang jarang keluar rumah, ia hanya keluar rumah kalau sekolah saja. Tak heran Kantilani Maharani atau yang akrab disebut Kantil tidak memiliki banyak teman.

" Ta-ta-tadi ada yang mencekik leher antil bu" jawab kantil dengan ketakutan sembari memegang lehernya yang masih kesakitan itu.

" Ahh kamu mungkin berhalusinasi, karna terlalu capek tadi sekolah til" jelas ibunya sambil menyapu nyapu rambut Kantilani.

"Ibuu,, kenapa ayah tidak pernah kembali ke rumah lagi buuu?" Tanya kanti dengan perlahan meneteskan air matanya.

Iyaa Kantilani hanya hidup ber dua bersama ibunya sejak ia berumur 5 tahun dan sampai sekarang ia sudah berumur 16 tahun.

" Ayah pasti kembali nak, hanya saja ayah sekarang sedang sibuk dengan pekerjaannya. Kamu doakan saja semoga ayah mu cepat pulang" jelas ibunya sembari memeluk Kantilani, dengan maksud agar anaknya itu tenang.

" sekarang kamu tidur, besok sekolah. Dan ingat, semua akan baik baik saja jangan takut" ucap ibunya kemudian pergi melangkah keluar kamar.

Tidak mudah bagi Kantilani untuk menutup matanya kembali, ia berusaha keras unyuk tertidur setelah beberapa lama kemudian Kantilani akhirnya bisa memejamkan matanya.

~Awass guys yang suka begadang tunggu kedatangan makhluk gaib di depan jendela tepat pukul 00:15 dia akan datang kerumah mu Haiiiigkkkk ~

kemunculan Sosok Peria

"Dringggg...ringg...ring.." suara alarem menunjukkan pukul 07:30.

"Huammm...aaah udah pagi aja" gumam Kantilani sembari mematikan alarem mungilnya yang berwarna biru.

Kantilani kemudian turun dari tempat tidurnya lalu langsung membuka jendela kamarnya, tampak ada sosok wanita separuh baya sedang menyapu halaman belakang rumahnya itu.

"Hemm ibu memang rajin, pagi pagi sudah menyapu saja" ujar kantil bicara sendiri memuji wanita yang sedang menyapu itu.

Kemudian kantil membereskan tempat tidur lalu setelah tempat tidurnya beres, ia langsung mengambil handuk dan perlahan berjalan ke arah wc.

"Srettt" suara pintu mulai dibuka perlahan oleh kantilani. Kemudian ia masuk dan mulai mandi.

Setelah mandi Kantilani lalu memakai seragam sekolah dan bergegas keruang makan.

"Til,, udah siap berangkat? Ayo sarapan dulu til" ajak ibunya pada Kantil.

"Iyah bu" jawab kantil sembari duduk di meja makan.

"Ibu masak apa sekarang?" Tanya kantil pada ibunya.

"Seperti biasa, ibu memasak sup kesukaan mu ditambah bubur campur daging" jawab ibunya sambil menoleh pada

Kantilani.

"Kamu mau?" Tanya ibunya menawarkan sup dan bubur pada kantilani.

"Mau bu" sahut kantil sembari menganggukan kepalanya.

Kantilani dan ibunya duduk di meja makan sembari memakan sup dan bubur buatan ibunya itu.

"Bu.. umm darimana ibu dapatkan bahan bahan masakan ini semua? sementara Kantil tidak pernah melihat ibu berbelanja bahan masakan" tanya kantil heran disela sela memakan makanannya.

" Uhukk..uhukk.." batuk ibu kantil yang terkejut mendengar pertanyaan dari anaknya itu.

" ini bu minum dulu" tawar kantil sembari memberikan segelas air berwarna merah kesukaan ibunya itu.

"Uhum..uhumm..kenapa kamu bertanya seperti itu nak? Kamu tidak perlu tahu ibu dapatkan semua makanan ini dari mana, kamu cukup makan saja" jawab ibunya sembari agak ketakutan.

" ibuuu" panggil kantil pada ibunya.

"Iyh" sahut ibunya sembari menoleh kantil.

"Ada apa" tanya ibunya pada kantil setelah 5 menit menunggu maksud kantil memanggil dirinya.

"Kenapa ibu suka minuman merah ya? Apakah itu amer? Anggur merah? Atau jangan jangan..." ucap kantil yang terpotong dalam pertanyaan hatinya yang penasaran (ucap dalam hati).

"Heh kantil, ada apa" tanya ibunya.

"Nggak bu,, antil mau berangkat sekolah dulu" pamit kantil setelah memakan makanan buatan ibunya itu.

"Yaudah hati hati dijalan ya til" ucap ibunya pada kantil.

"Iyh bu, dadah" pamit kantil sembari melambaikan tangannya pada ibunya.

Letak antara rumah ke sekolah Kantilani tidaklah jauh, cukup dengan berjalan kaki sudah sekitar 100 m kurang kantilani sudah sampai di sekolahnya.

Setelah sampai di sekolahnya, kantil menuju kelas dan berjalan terusss sampai di bangku pojok belakang tempat ia biasa duduk di kelas.

Semua siswa perlahan mulai berdatangan dengan berbagai cerita yang mereka omongkan pada teman mereka. Tapi, apalah daya Kantilani yang tak punya teman, ia hanya bisa memandang dan berfikir kapan saya bisa seperti mereka yang mempunyai banyak teman? Pertanyaan itu terus ada di dalam hati Kantilani.

"Teng...teng..teng..."

Suara bel berbunyi tandanya kelas akan segera dimulai, semua siswa kelas XII-IPS 1 duduk rapih.

Iyah Kantil merupakan seorang siswi kelas XII-IPS 1.

"Hello everibody semuanya" tiba-tiba suara seorang laki-laki separuh baya terdengar dari arah pintu, eh bukan separuh baya tapi kayak nya udah mau meninggal dalam waktu dekat wkwk.

"Hello pak Sukirno yang cetar membahenol!" sahut semua penghuni kelas sembari tertawa terbahak-bahak melihat penampilan gurunya itu yang cetar membahana dengan kemeja ungu dan celana hijau .

"Bapak ada kejutan untuk kalian semua istimewa" ucap pak Sukirno yang heboh itu.

Semua penghuni kelas cuma memandang pak Sukirno dengan tatapan penasaran.

"Kejutan apa pak? Jangan bilang kejutannya ulangan mendadak itu sesuatu tindakan yang sangat horor sekali bagi saya pak huftt" ucap sesosok siswa dari arah belakang.

"Tidak-tidak-tidak, bapak ada kabar yang sangat gembira melebihi itu"ucap pak Sukirno membalah ucapan siswanya itu.

"Ayo masuk sayanggg" ucap pak sukirno sembari menoleh dan melambaikan tangannya ke balik pintu kelas.

"Taraaa ini dia, silahkan perkenalkan dirimu syayang" ucap pak Sukirno.

"Iwww" sontak ucapan terlontar dari murid muridnya itu geli melihat tingkah gurunya memanggil sayang pada sosok laki-laki.

Kemudian sosok laki-laki itu mengganggu, menandakan dia mengerti perintah dari pak Sukirno.

"Haih semua perkenalkan nama saya Suwongkim kalian bisa panggil saya dengan sebutan Uwo,umur saya 17 dan rumah saya di jalan mawar batu kembali no.7,sekian" ucap sosok lelaki yang bernama Suwongkim yang akrab dipanggil Uwo itu.

Menurut kalian si Uwo itu siapa siii? Apa arti kata Uwo itu siii? Uwo kata yang mungkin familiar bagi sebagian orang pencinta berburu sosok astral.

Teka Teki

"Kalo begitu ummmm.. nah itu bangku yang kosong, silahkan kamu duduk di bangku belakang sama ummm.. siapa itu namanya? Lupa lagi saya umm kantilani, iyah benar kantilani" Ucap pak Sukirno sembari menunjuk ke kursi sebelah Kanti.

Sosok laki-laki yang akrab dipanggil Uwo pun pelhanan berjalan menuju kursi tempat duduknya itu disamping Kantil.

"Haii" sebuah tangan yang menjulur ke arahnya membuat Kanti kaget.

"Lo kantil? Anak seorang ibu yang tiap hari menerkam mangsanya" ucap Uwo, sontak membuat mata Kantil melotot sembari menatap mata Uwo.

"Apa,, kurang ajar sekali kamu bicara seperti itu padaku, tau apa kamu tentang saya?" Tanya kantil masih melotot ke arah Uwo.

"Rumah lo di Jalan Anggrek nomor 11 kan? Ibu lo bernama Sumiati, benar kan?" Tanya Uwo sembari menatap mata Kantil dengan tajam.

" Hah dia tau alamat rumah dan nama ibu ku, siapa dia? Kenapa bisa? Dari mana asal dia? Dari planet saturnus kah? Satelit kah? Dari mana? Siapa?" Ucap Kantilani ngomong sendiri di dalam hatinya dengan penuh pertanyaan.

" Apalagi yang kamu tau tentang saya HAH?" Tanya Kqntil dengan curiga dan penasaran.

" semuanya" celetuk Uwo dengan senyum mencurigakan.

"Hah semuanya" kata Kantil sembari mengembalikan arah matanya ke depan melihat pak Sukirno menerangkan.

"Anak seorang ibu yang tiap hari menerkam mangsanya? Apa maksudnya? Apa maksud dia berbicara seperti itu padaku? Kenapa dia berbicara seperti itu tentang mamah?" Tanya Kantil dalam hatinya.

"Ting...ting..ting.."

Beberapa jam berlalu, bel pun berbunyi menandakan istirahat.

"Baik bapak sudahi pelajaran hari ini, bapak harap kalian dapat memahami dan mengerti materi yang bapak sampaikan, dan tidak lupa pr yang bapak kasih kemarin harap dikumpulkan. Kantil sama si Uwo anak baru kau, tolong kumpulkan catatan buku teman teman kalian dan simpan di meja ruangan bapak" suruh pak Sukirno pada Kantil dan Uwo.

"Baik pak" tembal Kantil dan Uwo sembari menganggukan kepala menandakan mengerti apa maksud pak Sukirno.

Mereka berdua pun pergi keruang Pak Sukirno dengan membawa buku teman-teman sekelasnya itu.

Baru kali ini kantil mau disuruh pergi keruangan Pak Sukirno. Dulu Kantil selalu menolak pergi ke ruangan Pak Sukirno, karna menuju ruangan Pak Sukirno itu harus melewati sebuah anak tangga yang cukup panjang, konon katanya, ditangga itu ada siswi terpeleset sampai tiada tapi jasadnya entah kemana hanya ada darah yang berhamburan.

Di tengah perjalanan menuju ruangan Pak Sukirno tiba-tiba.

"Hegk tong-tong" tiba-tiba suara gong terdengar

" HAH Suara apa itu" Ucap Kantil ketakutan yang tak tau berasal dari mana suara musik gong itu sembari berhenti sejenak.

"Suara Imas lah" jawab Uwo sembari melangkahakan kakinya meninggalkan Kantil yang terkejut mendengar suara gong.

"I-i imas? Siapa itu?" Tanya Kantil pada Uwo sembari berlari menyusul Uwo.

"Yaa siswi yang mati itu lah siapa lagi kalo bukan Imas" tbal Uwo dengan tidak ada rasa takut.

"Dari mana kamu tau itu Imas yang meninggal? Dan kenapa kamu tau ada siswi yang meninggal di tangga itu?" Tanya Kantil penasaran, berharap pertanyaannya itu dijawab oleh Uwo.

"Sini gue kasih tau lo" ucap Uwo sembari berhenti melangkahakan kakinya, dengan wajah yang sangat serius.

"Apa cepat jawab" paksa Kantil pada Uwo dengan wajah yang sangat penasaran.

"Gue tau semuanya" jawab Uwo sambil berbisik pelan, membuat suasana menjadi semakin tertekan.

Uwo pun kemudian melangkahakan kakinya kembali mendahului Kantil seolah- olah dia tau dimana letak ruangan pak Sukirno.

"Dia tau segalanya? Dia manusia atau bukan yaa?" Di dalam otak Kantil banyak sekali pertanyaan mengenai si Uwo Uwo itu.

Setelah lama berjalan akhirnya sampai di ruangan Pak Sukirno.

Mereka berdua langsung masuk, karna pak Sukirno tidak ada di ruangan.

Setelah menyimpan buku mereka pun kembali lagi ke kelas, Setelah sampai di kelas nampak sosok perempuan tinggi,rambut panjang sepinggul serta berkulit putih sedang duduk di meja Kantil dan Uwo.

"Hallo Suwongkim, kamu sudah makan?" Tanya sosok perempuan itu.

Kantilani merasa geli melihat tingkah Salsa yang tengah menggoda sosok peria yang dianggap misterius oleh nya.

Iyah,, namanya Salsa seorang perempuan tercantik di kelas dengan penampilan yang dapat memikat hati para sosok peria di sekolah itu.

"Belum" jawab Uwo pada Salsa singkat.

"Oh.. kalo gitu ini aku bawain roti lapis buatan ibuku"Tawar salsa pada Uwo sembari mengibas-ngibas rambutnya itu.

"Dasar susuk" celetuk Uwo pelan.

"Apa Wo? Kamu tadi bilang apa?" Tanya Salsa yang gak kedengaran Uwo ngomong apa.

"Ini gue juga bawa roti, mau??" Tawar Uwo pada salsa sembari mengeluarkan sebuah roti yang dibaluti dengan keresek putih.

" ummmm" gumam Salsa.

"Ini buatan gue sendiri,lo harus coba" ucap Uwo sembari membuka roti itu dari keresek kemudian memberikannya pada Salsa.

"Ini selai apa?" Tanya Salsa.

"Makan aja, ntar juga tau itu selai apa"jawab Uwo sembari nyengir misterius.

Salsa kemudian memakan roti itu dengan agak-agak curiga.

"Enak kan?"tanya Uwo pada Salsa.

Salsa kemudian mengangguk menandakan roti yang dibuat Uwo enak.

"Enak lah darah segar haha" ucap Uwo dalam hatinya sembari nyengir setengah bibir.

"Ting..ting..ting"

Bel berbunyi tandanya kelas akan segera dimuali.

Semua murid pun kemudian belajar, sampai waktu pulang tiba.

Mencari Tanda

***Di rumah**

Kantilani terus saja memikirkan tentang murid baru si Uwo itu

"Apakah dia itu sosok yang berasal dari planet lain?".

"Kantil" suara yang terdengar dari arah belakang membuat Kantilani Maharani itu terkejut dan buyar lamunannya.

"Iya bu"

Kantil pun segera menuju asal suara yang memanggil namanya itu.

"Kamu tadi bertemu siapa? Apakah ada manusia yang baru saja kamu kenal" tanya ibu pada Kantil.

"Hah kenapa ibu tau, kalo tadi ada murid baru? Kenapa bisa? Bagaimana mungkin?"

Pertanyaan itu semakin menjadi jadi dalam hatinya, siapa su Uwo itu dan bagaimana ibunya bisa tau.

"Kantil"

Ucap ibunya sembari menyentuh pundaknya, membuat Kantil kaget.

"Iya bu kenapa?" Tanya kantil pada ibunya.

"Kenapa gak di jawab?"

"Iya bu, tadi di sekolah kanyil ada murid baru namanya Uwo" jawab Kantil pada Ibunya.

"Kamu jangan sekali kali dekat dengan dia, ingat itu."
Perintah ibunya pada Kantil.

"Ken kenapa bu?" Tanya Kantil pada ibunya.

"Karna dia berbahaya" jawab ibunya singkat sembari meninggalakan Kantil di ruang dapur.

"Berbahaya?" Tanya kantil pada dirinya sendiri.

Kantil pun kembali ke kamarnya, kemudian ia membaringkan tubuhnya di atas kasur yang sedikit agak keras.

"Tring...tring..."

Sebuah getaran yang berasal dari ponsel Kantil yang berada di atas meja kecilnya itu.

"Ada *whats Up* dari siapa sii?"

Tnya kantil sendiri. Dengan isi Whats up:

089-658-9253-89

Hai...

Apa kabar lo?

Hati-hati...

Dalam waktu 3 hari kedepan lo gue jadikan slai roti

Hah siapa ini? Tanya kantil bingung

"Dapat nomor dari siapa? Kenapa dia bisa tau nomor *Whats up* ku?"

Pertanyaan di isi kepala kantil semakinn menjadi jadi, dia tidak tau apa yang harus ia lakukan. Tapi, disisi lain ia ingun mengetahui semua ini.

"Ok, aku harus menyelidikinya" ucap Kantil.

Beberapa saat kemudian....

" Til... ibu mau pergi dulu keluar sebentar, tolong jaga rumah"

Pamit Ibu pada kantil.

" Kebetulan sekali, aku akan masuk ke dalam kamar ibu sekarang juga"

Kantil pun kemudian pergi menuju kamar Ibunya itu.

" Sretttt"

Suara pintu pun terbuka, kemudian ia mulai melangkah kakinya itu ke dalam kamar ibunya.

Kantil mulai mencari yang ia rasa sebagai petunjuk atau sebagai tanda ibunya mencurigakan.

" Hah apa ini?" Tanya kantil sendiri, ia terkejut melihat apa yang ia temukan di atas lemari milik ibunya itu.

" Lukisan seorang perempuan dan laki laki sedang menggendong seorang anak"

Ucap kantil berbicara sendiri, kemudian ia membalikan lukisan itu.

"Ibu,Ayah dan Suwongkim aku sayang kalian ".

" Hah kata kata apa ini? Kenapa ada nama Uwo di balik lukisan ini? Ataukah anak yang ada di dalam lukisan ini adalah Uwo?".

Tanya kanti bingung sendiri, isi kepala Kanti semakin menjadi jadi rasanya kepalanya ingin pecah mengatasi semua yang terjadi dengan tanda tanya.

"Aku akan berbicara besok di sekolah pada Uwo dan menanyakan apa hubungannya di dengan ibu dan ayah ku"

Kata kanti berbicara sendiri.

Kemudian ia meletakkan lukisannya kembali ke atas lemari milik ibunya itu dan segera pergi dari kamar ibunya menuju kamar nya sendiri.

Beberapa jam kemudian...

"Kanti...." Ucap suara sosok wanita

" Iya bu Kanti di kamar" sahut Kanti.

Kemudian kanti pun bergegas menuju ke arah suara tersebut.

" ini sudah jam 05.33 sore, ibu pergi kemana saja" Tanya kanti pada ibunya.

" Ibu abis membeli selali kesukaan mu Til" Jawab ibunya.

" Ibu...bolehkan Kanti bertanya sesuatu?" Ucap kanti.

" Boleh Til, apa yang mau kamu tanyakan?" Tanya Ibunya pada kanti Maharani.

" Tapi kalo aku bertanya pada ibu, nanti ibu bakalan curiga pada ku, hemmm sudah lah nanti aku tanya saja sama si Uwo" Ucap Kanti dalam hatinya sendiri.

" Tidak jadi bu hehe" tembal Kanti sembari menunjukan gigi gingsulnya itu.

" Eh...kalo mau bertanya, tanya aja jangan sungkan aku kan ibu Til" Ucap ibunya pada kanti.

" Gk bu.. tadi cuma iseng doang ngomong kayak gitu " tembak kanti sembari meninggalkan ibunya dan menuju ke kamarnya.

"Huftt..bingunggg..aku bingunggg" ucap kanti sendiri pada dirinya sendiri.

Kemudian ia pun tertidur pulas sampai menembus pagi..

Penasaran

"Hoammm"

"Sudah pagi, aku harus segera pergi kesekolah dan menanyakan pada si Uwo, apa hubungan dia dengan ibu dan ayah ku itu".

Kantil pun segera bergegas bangun dari tempat tidurnya untuk bersiap siap sekolah.

" Bu, Kantil berangkat dulu". Pamit kantil pada ibunya tanpa mendengarkan satu kata pun dari ibunya.

" Til..til kamu itu sama seperti ayah mu til" Ucap ibu kantil sembari geleng geleng kepala.

Ibunyapun melanjutkan makan roti dengan selai merah berbau amis tapi sangat lezat.

Beberapa saat kemudian di sekolah

"Dimana dia huftt?" Ucap kantil menanyakan pada diri sendiri.

Kantilpun langsung menuju ke dalam kelas yang penuh dengan penjilat nilai rapot.

Dia memfokuskan ke satu arah, dimana ada sosok lelaki sedang duduk di kursi paling belakang sebelah kiri.

" Kamu itu" Ucap kantil.

" Dih, apa Til? Baru juga datang sudah marah marah gak jelas" Ucap Suwongkim sembari mengalihkan arah matanya itu pada Kantil.

" Aku tau apa yang kau katakan til" ucap Suwongkim dalam hatinya.

"Kamu ada hubungan apa sama ibu dan ayah ku? Jawab yang jujur" Tanya kanti, yang masih berdiri di hadapan Suwongkim seolah tidak mau duduk di sebelah Suwongkim.

" Apa yang mau kamu tau Til?" Tanya Suwongkim pada Kantilani Maharani.

" Ya tadi kan aku sudah tanya pada mu Uwo, apa kurang jelas?" Tanya balik Kantilani pada Suwongkim.

" Tentu saja" jawab Suwongkim singkat sembari mellihatkan cengirannya yang manis yang bisa membuat hati wanita terpesona.

" Euuugh... Kata ku, apa hubungan kamu dengan ayah dan ibuku?" Tanya ulang kanti pada Uwo.

" kamu juga bakal tau seiring dwngan waktu" Jawab Suwongkim santai.

" Apa maksud mu Wo?". Tanya Kanti sangat penasaran.

" Aku....."

" Pagi Uwooo" Ucap sosok perempuan bertubuh tinggi dan kurus itu. Membuat ucapan Suwongkim terpotong.

" Pagi Salsa". Jawab Suwongkim sedikit nada malas menjawab Salsa.

" Ting....Ting....Ting.." Suara bel berbunyi waktunya semua murid untuk memulai pelajaran sekolah.

" Aku tunggu kamu di halaman belakang pada saat istirahat, pokoknya aku gak mau dengar alasan malas atau gak bisa".

Ucap Kantilani Maharani memaksa pada Suwongkim.

" Dasar Pemaksa". Ucap kantil sembari dengan mata sinis.

Pelajaran pun dimulai, semua penghuni sekolah belajar seperti biasanya.

Setelah beberapa jam kemudian waktunya istirahat.

" Ting...Ting...Ting..". Suara bel berbunyi.

Kantil segera membereskan buku pelajarannya memasukan ke dalam tas dan segera bergegas pergi ke halaman belakang untuk berbicara dengan Uwo.

" Dasar bungan Setan" Ucap Uwo sembari melihat Kantil yang perlahan menghilang dari pandangannya itu.

" Oke, aku akan pergi ke halaman belakang". Ucap Uwo sembari bangkit dari tempat duduknya dan perlahan melangkahakan kaki menuju halaman belakang sesuai perintah Kantil.

Setelah beberapa menit kemudian Uwo sampailah di halaman belakang, ia melihat sosok perempuan yang membuatnya selalu jengkel.

Di halaman belakang

" Mau apa?". Tanya Uwo pada Kantil *to the point*.

" Duduk". Perintah Kantil pada Uwo, sembari menunjukan muka yang sangat penasaran.

Uwo pun duduk mengikuti apa yang diucapkan oleh Kantil.

" Kamu jawab betul - betul, jawab dengan jujur". Ucap Kantil pada Uwo.

"Iyah". Jawab Uwo seadanya.

"Kamu ada hubungan apa sama ibu dan ayah ku?". Tanya Kantil serius.

"Madih tanya soal itu?". Ucap Uwo sembari menganggit kaki sebelah kanan ke kursi.

"Yang sopan tuh kaki" Ujar Kantil makin kesal sama tingkah yang dilakukan si Uwo.

"Kamu mau tau?". Ucap Uwo pada Kantil sembari mendekatkan wajahnya ke wajah Kantil yang membuat kantil terkejut.

"Aku serius". Jawab Kantil simpel.

"Kenapa kamu mau tau soal itu?". Yanya Uwo pada kantil sembari naikan alisnya sebelah.

"Tinggal jawabbbb aja apa susah nya siiii euuuuugh....". Ucap kantil makin kesal.

"Nanti juga kamu akan tau, dadahhhh". Ucap Uwo pada kantil sembari meninggalkan kantil sendirian di halaman belakang dan ia mulai melangkahkan kaki nya.

"Eugggggggh.....ngeselinnnnn". Ucap kantil kesal sendiri.

Kantil pun kemudian pergi meninggalkan halaman belakang sekolahnya itu dan menuju kelas.

Di kelas

Sesampainya di kelas kantil pun duduk di kursi.

"Apaaaaaa hubungan dia sama keluarga ku?". Ucap Kantil dalam hatinya yang terus menerus semakin penasaran.

" Aaaaaha aku punya ide". Ucap Kantil dalam hati sembari menunjukan gigi gingsulnya itu.

" Ini ada tas si Uwo, aku akan membukanya, siapa tau ada tanda atau apalah semacamnya itu, yang akan menjawab semua penasaran ku pada dia" Ucap Kantil tak sabar membuka isi tas Uwo yang ada di sebelah Kantil.

Kantil pun segera membuka tas itu dengan sangat cepat karna takut ada yang melihat tindakan nya itu.

" Dimanaaaa....mana siiiii?". Ucap Kantil terus mencari.

" Ahhhh apa ini". Ucap Kantil sangat kaget dengan ekspresi tak percaya.

Nah guyss menurut kalian apa sii yang di temukan si Kantil dalam tas nya si Uwo itu? .

Tebak dan komen ya guys dan jangan lupa dikasih bintang .

Love kalian

PARASIT

"Sialan! Gk sopan banget jadi cewek". Kata sosok laki - laki merebut tas dari tangan Kantilani Maharani yang membuatnya kaget.

" Uwoo..."

"Mau apa kamu?". Tanya Uwo pada Kantil.

"Aku hanya...ummm...anuuu..". Jawab Kantil terbata bata karna kaget apa yang ia temukan di tas milik Uwo itu.

Uwo pun kemudian melihat isi tas miliknya.

"Apa!!! ". Kata Uwo dalam hatinya kaget.

"Apa dia sudah tahu apa ini?". Ujar Uwo bertanya dalam hatinya.

Kemudian Uwo pun berbicara pada kantil.

"Apa kamu lihat ini?" Tanya Uwo pada Kantil, sembari menunjukan isi tasnya itu.

"li-i-iya..". Jawab Kantil gemetar.

"Mengapa kamu bawa janin bayi yang masih kecil sekali Wo?" Tanya Kantil pada Uwo.

Uwo pun kemudian melotot ke arah Kantil tajam tajam.

"Apa urusan dengan mu?". Tanya Uwo pada Kantil.

Kantil hanya berdiam tak bergerak sedikitpun sembari menatap mata Uwo penasaran.

"Oke jadi begini..ini adalah makanan ku, dan kamu Til gak perlu ikut campur dengan ku. Faham!". Jelas Uwo pada Kantil.

"Lalu kamu dapat dari mana janin bayi itu?". Tanya Kantil penasaran.

"AKU BILANG KAMU GK USAH IKUT CAMPUR TENTANG KU. FAHAM GAK?". Jawab Uwo pada Kantil dengan nada yang tinggi.

"Aku penasaran Wo, akubpengen tau". Ucap Kantil.

"Baiklah jika kamu pengen tau. Aku dapat janin yang masih kecil ini dari dalam kandungan". Jawab Uwo dengan menaikan kedua kakinya itu ke atas meja. Seolah tak merasa bersalah dan tak merasa was- was apa yang telah ia lakukan pada janin itu.

"Dengan cara apa kamu mendapatkan nya Wo?". Tanya kantil lagi.

"HAHAHA aku beraksi pada hari Jum'at Kliwon , tepat jam 01.00 WIB. Dimana aku akan masuk kedalam rumah orang yang sedang hamil 8 bulan. Kemudian aku memasukan tanganku dan mengambilnya dari rahim ibunya langsung HAHAHA" Jelas Uwo sembari tertawa terbahak bahak.

Dalam hati kantil hanya ada ketakutan dan rasa heran bercampur penasaran. Apakah Uwo sudah gila atau apakah dia itu makhluk gaib?

"Berarti kamu itu ***parasit***?" Tanya Kantil lagi pada Uwo.

"Tentu saja". Dengan tenang Uwo menjawab pertanyaan - pertanyaan dari Kantil.

Kantil pun lalu terdiam. Memandang lekat wajah lelaki yang mulai gila itu.

"Apa ada pertanyaan lagi?". Tanya Uwo pada Kantil.

"Tentu...begini,, apa hubungan kamu dengan ibuku?". Tanya Kantil pada Uwo.

Uwo pun kemudian melotot sampai agak keluar bola matanya itu. Terlihat jelas di matanya ada amarah dan benci.

"Kenapa kamu tanya itu? Apa maksud mu tanya seperti itu?". Tanya Uwo pada Kantil sembari mencekik leher Kantil dengan sangat erat.

Kantil tidak bisa menjawab. Ia cuma bisa merengek dengan nada yang tak keluar dari mulutnya itu.

Kemudian Uwo pun melepaskan cekikannya itu dari leher Kantil.

"Ohoo...oho..oho...a- aa- aku hanya mau tau tentang ibuku". Jawab kantil terpotong potong sembari memegang lehernya yang kesakitan itu.

"Ibu mu adalah sosok wanita iblis". Jawab Uwo pada Kantil dengan nada yang penuh amarah.

Kantil heran apa maksudnya yang dikatakan Uwo tentang ibunya. Kenapa dia benci pada ibuku?

"Kenapa kamu benci pada ibuku? Sementara kamu belum pernah bertemu dengan ibu ku?". Tanya Kantil heran.

"Heemm...". Uwo mulai menarik nafasnya pelan pelan.

"Karna dia ibuku". Jawab Uwo singkat sembari meninggalkan Kantil sendirian.

"HAH!! ..Apa? Dia...?". Ucap Kantil syok mendengar pernyataan yang keluar dari mulut Uwo.

Kantil pun pulang tanpa mengikuti pelajaran. Dengan langkah kaki yang gemetar dibarengi perasaan yang gk karuan, Kantil menyusuri jalan yang penuh dedaunan melewati jalan yang sunyi.

***Di rumah**

"Tok..tok..tok..". Suara ketukan terdengar.

Ibu Kantil pun segera membuka pintunya.

"Til... sudah pulang? Memangnya gak ada pelajaran atau dibubarkan atau bagai mana?". Tanya Ibunya yang tak henti henti bertanya pada Kantil.

"Karna ibu". Jawab Kantil singkat.

"Hah karna ibu? Memangnya ibu kenapa? Ibu gak sakit Til jadi kamu gak perlu pulang secepat ini". Ucap Ibunya.

Tanpa banyak kata apa pun. Kantil langsung menuju kamar Ibunya dan mengambil sebuah foto yang terletak di atas lemari.

"Ini apa?". Tanya Kantil pada ibunya.

Sangat terlihat jelas di raut wajah ibunya ada ketakutan.

"It-it-itu..., Til ibu bisa jelaskan". Ucap Ibunya pada Kantil.

"Gak perlu bu,, Kantil udah tau semuanya dari si Uwo. Maksudku dari Suwongkim anak laki- laki ibu, yang ibu

sembunyikan dari kantil". Ucap Kantil sembari meneteskan air matanya.

"Mungkin sekarang giliran ibu". Ucap ibunya.

"Giliran apa?". Tanya Kantil pada ibunya.

Kemudian ibunya pun pergi tanpa menjawab pertanyaan Kantil.

Hari mulai gelap. Kantil menunggu ibunya yang tak kunjung pulang.

"Ibu kemana sii?". Tanya Kantil sendiri.

Ber jam- jam ia menunggu ibunya hingga terlelap tidur diatas kursi tanpa selimut. Namun ibunya tak kunjung pulang.

Nah guyss menurut kalian ibunya si Kantil itu pergi kemana si?

Stay read terus ya guys .

Jangan lupa tinggalin jejak. Beri vote and coment .

**Thank yang udah baca
Love kalian**

Jenglot

Sampai keesokan harinya Kantil pun terbangun. Mencari ibunya ke dapur berharap ibunya sudah pulang, tapi ibunya belum pulang juga. Kemudian ia membuka pintu ruangan yang dilarang masuk oleh ibunya.

"Okee...aku harus berani". Ujar kantil memberanikan diri masuk ke ruangan terlarang itu.

"Sretttt"

Suara pintu yang hampir ambruk itu terdengar. Kantil perlahan membuka pintu pelan pelan.

"HAHHHH". Ucap Kantil kaget dan langsung masuk ke ruangan itu.

Ia temukan darah berhamburan dimana mana dan yang lebih mengejutkan lagi ia melihat ada baju ibunya yang semalam dipakai oleh nya.

"Dimana ibu? IBUUUUUU..." Ucap Kantil sembari menangis melihat semua ini.

Kemudian ia membuka tumpukan baju yang dipakai ibunya semalam dipenuhi darah dan ada semacam jenglot kecil.

"Hah apakah ini ibu? Gakkkkk...gak mungkin...semuanya gak mungkin..gak mungkin..". Kemudian Kantil pergi meninggalkan ruangan yang penuh dengan darah itu sembari membawa sosok jenglot.

"Aku harus bertanya pada Uwo".
Ucap Kantil sendirian.

"Til...". Ucap terdengar sosok laki laki di belakang sembari menepuk pundak Kantil.

Kantil pun membalikan badannya pelan - pelan.

"Uwooooo...". Ucap Kantil sembari memeluk Uwo.

"Aku tau semuanya Til". Ucap Uwo pada Kantil.

"Wo..apakah ini ibu? Kenapa ibu jadi seperti ini?". Tanya Kantil pada Uwo.

"Memang sudah takdirnya ibu jadi seperti itu". Jawab Uwo pada Kantil.

"Tapi mengapa?".

"Sudah hukum alam". Jawab Uwo lagi.

"Sudah...jangan menangis". Ucap Uwo pada Kantil sembari menghilangkan air mata dari pipi Kantil.

"Kita apakan ini". Tanya Kantil pada Uwo.

"Kita kuburkan mahluk itu". Jawab Uwo.

"Mahluk? Kenapa kamu panggil ibu dengan kata mahluk?". Tanya Kantil sembari menangis kembali.

"Karna itu sudah menjadi mahluk, bukan menjadi sosok ibu lagi". Jelas Uwo pada Kantil.

Kemudian merekapun menguburkan jenglot itu hanya ber dua.

Ditengah suasana berkabung, angin berhembus cukup kuat. Mengibarkan penutup kepala seorang gadis yang sedang menangis dalam dekapan Uwo. Langit yang menampilkan

kepalanya dengan awan hitam mendung seakan ikut merasakan apa yang Kantil rasakan.

Disaat semua orang tengah sekolah, kantil masih setia berada ditengah kuburan. Bahkan aroma khas melati dan kamboja yang menyatu sama sekali tidak mengusiknya. Seolah kesedihan yang melanda sudah mengalihkan fikiran dari sini.

Kantil, menatap gundukan tanah almarhum ibu nya dengan tatapan getir serta dengan raut wajah yang sulit diartikan, entah apa yang kantil pikirkan.

"Kalau begitu, kita pulang?". Ajak sosok lelaki di arah belakang.

"Iya Wo". Jawab Kantil pada sosok lelaki itu. Yang ternyata adalah Uwo.

Kantil menghela nafas sebelum akhirnya ia berdiri perlahan. Sejujurnya Kantil sangat berat hatimeninggalkan pemakaman ibu nya.

Sebelum mereka benar- benar pergi meninggalkan pemakaman, Kantil sempat menengokan kepalanya ke belakang. Menatap batu nisan ibunya sekali lagi. Tanpa Kantil duga, matanya menangkap sosok wanita yang tengah berdiri telat disamping makam ibu nya itu. Sekilas Kantil dapat melihat wanita itu mengeluarkan smark-nya.

Tanpa sadar Kantil menghentikan labgkahnya. Sontak membuat Uwo ikut menghentikan langkah nya.

"Ada apa Til?". Tanya Uwo pada Kantil.

"Ah...tidak. Tidak ada apa- apa". Jawab Kantil cepat seraya menoleh wajahnya menatap Uwo.

Kantil kembali menengokan kepalanya kebelakang. Namun yang ia lihat tak lagi ada seorang pun disana.

"Kemana wanita itu?". Batin Kantil.

Uwo semakin heran. Ia pun mengikuti arah pandang Kantil. Uwo mengerutkan keningnya.

"Ada apa dengan dia". Batin Uwo.

Mereka pun mulai melangkah dan meninggalkan pemakaman.

***Di rumah**

"Siapa sosok wanita tadi? Kenapa ada tepat di samping pemakaman ibu?". Batin Kantil terus bertanya- tanya.

"Mengapa ibu bisa jadi jenglot? Mengapa jadi seperti ini?". Pertanyaan itu terus muncul di dalam pikiran dan hati Kantil.

Nah guys,, menurut kalian kenapa sii ibunya Kantil menjadi jenglot? Ada yang tau??

Kalo penasaran, lanjut baca aja. Stay read guys dan jangan lupa beri vote and coment gaboleh subscreab kan bukan vlog

**Thank ya guys
Love kalian**

Balkon

Kantil memeluk tubuhnya sendiri dalam kedinginan yang menerpa. Hampa, sunyi dan senyap sudah menjadi kesehariannya beberapa minggu terakhir pasca ibunya meninggal. Di dalam cahaya yang tentram ini, Kantil berdiri di dekat pagar balkon kamarnya. Tangannya mendekap tubuhnya sendiri seolah berusaha menghalau kedinginan ini.

Setelah kepergian ibunya, akhir-akhir ini kantil sering mengurung diri di kamar, lebih tepatnya di balkon kamarnya. Seperti saat ini, Kantil sedang berdiri di pagar pembatas balkon kamarnya. Matanya sembab, karena sudah seharian menangis dalam diam. Berminggu-minggu lamanya air mata Kantil terus mengalir dari pelupuk matanya. Seolah kesedihan yang ia rasakan tak bisa disembuhkan. Sorot matanya pun sayu, tak henti memandang lurus ke depan. Raganya memang berada disini tetapi jiwanya seakan berkelana entah kemana.

Kantil tetap bergeming. Entah apa yang kantil pikirkan. Setelah kejadian dimana ia harus kehilangan ibunya, Kantil lebih banyak diam menyendiri bahkan tidak mau berbicara satu kata pun.

Sungguh Uwo sendiripun bingung harus dengan cara apa lagi agar ia dapat mengembalikan keceriaan Kantil adik perempuannya beda ayah itu.

Seketika terdengar helaan nafas dari bibir Kantil. Pandangan Kantil kini beralih pada sebuah pigura yang terpajang rapi di atas meja kecil yang berada di balkon kamarnya. Dengan pelan, Kantil mengambil pigura itu. Mengusap lembut foto

yang ada didalam nya. Kemudian mendekap eratnya seolah tak ingin terpisahkan dengan benda itu.

Difoto itu mereka tengah berpelukan sembarui tertawa bahagia. Foto yang menampilkan ibu dan dirinya itu. Jelas sekali di dalam foto itu menggambarkan kebahagiaan yang tiada tara. Sampai tak terfikirkan ibunya meninggalkan ia dan bahkan meninggalnya tanpa ada jasad cuman ada pakaian yang penuh dengan darah.

Tiba-tiba tepukan lembut mendarat dibahunya. Sontak Kantil menghapus kasar air matanya. Ia tahu siapa orang yang ada dibelakangnya ini, yang tak lain adalah kakak laki-laki beda ayah yaitu Uwo. Kantil membalikkan tubuhnya. Ia menengok menatap Uwo yang saat ini menatapnya sendu. Bahkan Kantil baru tersadar, bukan hanya dinyinya saja yang sedih, tetapi kakak laki-laki beda ayah nya pun merasa hal yang sama dengannya.

" Til....Jangan seperti ini".

Kantil tak menjawab. Ia tetap bergeming seraya menatap Uwo lekat-lekat.

"Aku harus bagai mana?" Jawab Kantil kemudian.

"Jangan bersedih! "

"Tidak bisa Wo. Aku sangat merindukan ibu". Ujar Kantil kemudian menangis tersedu-sedu.

" Masih ada aku disini. Apakah kamu tidak menganggap ku ada?". Tanya Uwo pada Kantil.

Kantil memejamkan matanya. Ya, kenapa ia tak mengingat jika ada Uwo disini.

Kantil menatap Uwo lekat.

"Maafkan aku Wo".

Kantil pun menghambur kedalam pelukan kakak laki laki beda ayah itu. Kantil menangis lagi.

"Mulai sekarang aku akan tinggal disini berasama mu". Kata Uwo sontak membuat Kantil kaget.

Kantil hanya menganggukan kepala. Menandakan boleh Uwo tinggal satu atap bersama nya.

"Til...apakah disini ada makanan". Tanya Uwo sembari melepaskan pelukan erat Kantil.

"Ada...lihat saja di dapur". Jawab Kantil pada Uwo.

Kemudian Uwo pun pergi meninggalkan Kantil sendirian dan mulai pergi ke dapur untuk mendapatkan makanan.

*Di Dapur

"Mana ya.."

"Ahhh dapat slai darah merah terbuat dari janin bayu HAHAHA". Ucap Uwo sendirian sembari mengeluarkan roti dari lemari es.

"Wo...". Panggil Kantil pada Uwo yang membuat Uwo sontak kaget.

Kantil melihat Uwo sedang mengolesi slai kesukaan ibunya itu.

"Wo...apakah itu janin bayi". Tanya Kantil pada Uwo.

"Iyap...betul sekali". Jawab Uwo sembari melahap roti yang sudah di olesi selai darah merah.

"Berarti selqma ini aku memakan makanan mengerikan itu?". Ucap Kantil.

"Ibumu sering memberimu makanan ini?". Tanya Uwo pada Kantil.

"Iyah sering tapi aku tidak pernah memakannya". Jawab Kantil sembari melihat Uwo jijik memakan makanan mengerikan itu.

"Baguslah..berarti tidak ada lagi manusia yang mengganggu ku menghabisi orang". Ucap Uwo pelan- pelan, sehingga Kantil tidak terdengar.

"Apa Wo?". Tanya Kantil menanyakan pada Uwo.

"Tidak..tidak ada apa- apa". Jawab Uwo sembari tertawa mellihatkan giginya sedikit.

"Aneh". Batin Kantil.

Kantil pun meninggalkan Uwo sendirian yang tengah melahap makanan mengerikan itu.

Ia pergi masuk kedalam kamarnya, menyendiri meratapi apa yang telah terjadi dalam hidupnya yang aneh.

Mahluk Misterius

Kantil tengah berdiri di depan jendela kamarnya itu. Seolah memikirkan hal hal aneh yang terjadi pada kehidupannya. Lalu ia melihat ke arah sudut kolam renang, ia melihat sesosok wanita berambut panjang sedang menggayuhkan kakinya kedalam kolam renang.

"Siapa itu? Bagaimana dia datang dan ada di kolam renang?". Batin Kantil.

Kantil pun kemudian melangkahakan kakinya bermaksud mendekati seorang wanita yang entah darimana datangnya.

"Kamu siapa dan mau apa?". Tanya Kantil pada Sosok wanita berambut panjang itu yang membelakangi Kantil.

"Hallo". Ucap Kantil berharap ada jawaban dari sosok wanita itu.

"Til....". Suara terdengar dari arah depan memanggil Kantil.

"Iyah Wo". Yaa ternyata itu suara Uwo yang memanggil Kantil.

"Sini cepat". Pinta Uwo pada Kantil.

"Iyah Wo sebentar"

Kantil pun kemudian melihat lagi sosok wanita yang sudah tidak ada di tempat semula wanita itu duduk.

"Kemana dia?". Batin Kantil.

Kantil mulai melangkah kakinya menghampiri Uwo dengan perasaan penasaran kemana pergi sosok wanita berambut panjang tadi.

"Ada apa Wo?". Tanya Kantil yang berdiri di hadapannya.

"Ayo masuk, sedang apa kamu diluar malam malam begini nanti sakit". Ucap Uwo pada Kantil.

"Tadd..". Ucapan Kantil terpotong.

"Ayo cepat masuk jangan banyak bicara". Ajak Uwo memaksa.

Kantil pun masuk ke dalam rumah.

"Untung saja". Ucap Uwo.

Uwo pun menyusul Kantil masuk kedalam kamar.

***Dikamar**

"Siapa sosok wanita berambut panjang tadi?". Batin Kantil

"Duhh..lelah banget. Tapi aku penasaran, akan aku cari tau besok pagi". Ucap Kantil sendirian.

Kantil pun kemudian membaringkan tubuhnya diatas tempat tidur yang agak keras tetapi membuatnya nyaman itu.

Dengan susah payah akhirnya perlahan mata Kantil pun tertutup rapat rapat.

"Sreттt..."

Suara dari balik jendela terdengar membuat Kantil terbangun.

"Apa itu?". Ucap Kantil yang kemudian memeriksa ke arah jendela tempat suara itu berasal.

"Tidak ada apa-apa". Ucap Kantil.

"Bukk...".

"Siapa itu". Suara terdengar kembali dari arah bawah tempat tidur.

Kantil perlahan menurunkan kepala untuk melihat ada apa di bawah tempat tidurnya itu.

"Huakkk".

"Aaaaaaaaaa". Suara jeritan Kantil sangat keras membuat Uwo mendengar suara teriakan Kantil.

"Ada apa Til?". Tanya Uwo pada Kantil yang baru saja datang menghampiri Kantil.

Kantil kemudian memeluk erat tubuh Uwo tanpa sadar seolah ia tak mau melepaskan genggamannya dari tubuh Uwo itu.

"Ta-ta-taa dii ada...". Jawab Kantil terbata-bata ketakutan sembari gemeraman.

"Sudah-sudah cepat tidur saja, tidak ada apa-apa di sini". Ucap Uwo menyuruh Kantil tidur.

Kantil hanya menurut saja perintah Uwo. Ia mulai membaringkan kembali badannya ditempat tidur dan memejamkan matanya. Dengan rasa takut yang terus menghantuinya.

Setelah Uwo memastikan Kantil benar-benar tidur terlelap. Ia pun pergi meninggalkan Kantil.

"Sialan apa yang dilakukan mahluk itu". Ucap Uwo sebelum meninggalkan Kantil, lalu ia pergi.

"Mahluk?mahluk apa". Ucap Kantil yang mendengar ucapan Uwo.

Kantil makin penasaran mahluk apa tadi dan ada hubungan apa si Uwo dengan mahluk tadi.

Hayoo guys menurut kalian itu mahluk apa? Ada yang bisa menebak?

Stay reading terus ya guys

Love kalian

Menyusun Rencana

Keesokan harinya pagi pun datang, Kantil bergegas pergi sekolah.

Ia menuju dapur untuk sarapan dan ternyata disana sudah ada Uwo yang tengah makan makanan paforitnya itu.

"Til..mau ku buat kan makanan ini". Tawar Uwo pada Kantil.

"Menjijikan".

"Apa? Kamu bilang apa?". Tanya lagi Uwo pada Kantil.

"Ridak bukan apa-apa tidak penting, ummm aku mau makan nasi goreng ada?". Tanya Kantil pada Uwo.

"Hello mbak... ini rumah bukan tempat jualan nadi goreng yang seenaknya pesan terus langsung dibuatkan. Kalo kamu mau buat sendiri lah". Jelas Uwo pada Kantil sembari melihatkan cengiran yang meledak.

"Iyah iyah".

Kantil pun berdiri dari tempat duduknya lalu mulai membuka lemari makanan tempat ibunya dulu menyimpan nasi.

"Sialan..". Ucap Kantil.

"Kenapa Til?". Tanya Uwo.

"Nasinya tidak ada, semuanya dipenuhi makanan menjijikan". Jelas Kantil yang kemudian mengambil tasnya dari meja makan dan meninggalkan Uwo sendirian.

***Di Sekolah**

"Til...". Suara sosok wanita separuh baya memanggil Kantil dari arah belakang.

Kantil pun membalikan badannya dan melihat asal suara itu.

Tetapi Kantil tidak melihat ada seorang pun di kelasnya itu. Kantil merasa takut, tapi ia memberanikan diri untuk tetap diam dikelas sendirian.

"Kantilll...."

Suara semakin jelas. Kantil merasa sangat kenal dengan suara ini.

"Siapa?". Ucap Kantil menyaut.

"Hooaaah...". Suaranya mulai terdengar dari belakang telinga Kantil.

Kantil membalikan badannya dan...

"Aaaaa siapa kamu?".

Kemudian mahluk itu mulai menangis membelakangi Kantil.

"Huuufft..". Helaan nafas Kantil terdengar jelas.

Ia bingung harus kabur dengan rasa penasaran dan harus bertanya mendekati sosok mahluk itu dengan memecahkan penasarannya.

Kemudian dengan keberanian Yang Kantil miliki. Kantil mulai mendekatinya dan perlahan menepuk punggung mahluk itu tapi...

"Siiapp..aaaa...kenapa tembus? Kenapa tidak bisa menyentuh nya?". Kantil semakin merasa takut dan heran. Dengan kepolosan Kantil mengenai mahluk halus, ia mencoba berinteraksi dengan mahluk itu.

"Siapa nama mu?". Tanya Kantil pada sosok mahluk halus itu.

"Ibu...". Sahut nya sembari menangis.

"Ibu? Ibu siapa?". Tanya Kantil pada mahluk itu.

"HIHIHIHIHI".

Suara sosok mahluk gaib itu mencikikik kemudian mulai terbang pergi ke arah jendela kelas.

Perlahan mahluk gaib itu pergi tanpa bayangan sedikit pun.

"Akuu harus mencari titik dimana bisa memecahkan masalah. Dan harus mencari tau siapa dan ibu siapa mahluk itu. Kenapa mahluk itu terlihat sangat sedih? Dan mengapa dia terus menakuti aku terus?".

Pertanyaan itu mulai dilontarkan Kantil seorang diri. Selepas pulang sekolah ia akan langsung menyusun rencana agar dapat mengetahui semua nya mengenai teka-teki ini.

Setelah pulang sekolah kanti langsung pergi ke rumah.

***Di Rumah**

Sesampainya dirumah ia tidak melihat sosok Uwo. Rumahnya terlihat sepi, tenang dan damai. Seolah tidak ada penghuni rumah.

"Kemana si Uwo itu. Apa dia tidak akan pulang kesini lagi?". Ucap Kantil sendirian.

Kemudian ia langsung masuk ke dalam kamarnya.

"Til...".

"Iyah..". Sahut Kantil yang dikira Uwo telah memanggilnya itu.

Kemudian Kantil pergi memeriksa yang dikira Uwo.

"Tidak ada siapa-siapa disini, lalu yang tadi memanggil ku siapa?". Batin Kantil.

"Baiklah tidak usah difikirkan semuanya akan baik baik saja". Ucap Kantil sendirian.

Kantil pun mulai menyusun rencana apa saja yang akan ia lakukan untuk memecahkan teka-teki ini.

Nah guys menurut kalian rencana apa yang sudah dibuat oleh Kantil??

Kalo kalian tau dan ingin menjawab coment saja jangan ragu-ragu .

Thanks for reading

Stay terus

Love kalian

Misteri Kolam

Rencana satu per satu mulai kantiil susun. Ia yakin dengan rencana yang ia buat bakalan berhasil, karna ia sudah merencanakannya dengan sangat matang.

Hari mulai gelap. Kantiil memeriksa ke dalam kamar Uwo apakah Uwo sudah pulang atau belum.

"Srettt". Suara pintu terbuka terdengar.

"Woo...". Panggil Kantiil pada Uwo yang perlahan membuka pintu kamar Uwo. Berharap Uwo sudah pulang agar ia tidak merasa sendirian dirumah.

"Kemana si Uwo? Belum pulang juga tu anak?". Ucap Kantiil sendirian.

Ia merasa lelah setelah seharian menyusun rencana, Kantiil kemudian pergi menuju tempat istirahatnya itu. Ia mulai menutup dinding jendela. Tapi apa yang ia dapati..

"Siapa itu yang berdiri di kolam renang?". Batin Kantiil.

Lagi-lagi sosok wanita itu berdiri di depan kolam renang. Sosok wanita itu mengingatkan Kantiil pada ibunya yang telah yiada secara janggal. Bagaimana tidak ingat, ibunya sangat suka sekali dengan kolam renang milik dirinya itu.

"Kemana soskk wanita itu?". Ucap Kantiil sendirian sembari mengerutkan keningnya itu.

"Huftt..". Suara hembusan nafas Kantiil terdengar jelas.

Kantiil kemudian menutup semua dinding jendela dan perlahan menuju kasur ternyaman nya itu. Ia mulai

membaringkan tubuhnya yang lelah dan mulai
memejamkan matanya yang sayu seolah meminta istirahat.

Stay reading
Love kalian

Bisikan

Sudah lama sekali Kantil terbangun. Terbangun dalam arti aku sudah tidak tidur dan meskipun mataku masih menutup, pikiran ku sudah sasar sepenuhnya.

Namun Kantil bergeming. Rasanya seakan-akan kedua mata kantil diberi beban sangat berat sehingga sulit terbuka. Padahal Kantil ingin sekali membukanya.

Salah satu teman Kantil pernah mengatakan padanya, bahwa setiap manusia punya satu indra yang tak terlihat. Kita bisa merasakan sebuah kehadiran, bahkan saat kita tidak melihat atau pun mendengarnya. Pernah kah kau menyadari bahwa seseorang tengah mendekati mu dari belakang, meski kau tidak melihatnya dan langkah kakinya tidak terdengar?.

Kantil Isedang mengalami nya saat ini. Tepatnya semenjak ibuku meninggal dengan hal yang tidak wajar.

Kantil sangat kesal. Kantil ingin dia_atau apapun itu yang sedang berada di dekatnya saat ini_tahu kalo ia sudah bangun.

Kantil ingin ia tahu kalo ia tidak takut. Kantil ingin ia pergi.

Hati Kantil sangat marah ketika rasanya tangan dan kaki nya saja tidak mau menuruti keinginan nya.

Kantil mulai berdoa sambil menenangkan diri nya dan berusaha keras tertidur lagi. Lama sekali rasanya Kantil berusaha. Sampai kemudian suara berbisik, itu terdengar lagi. Suara itu mengganggu sekali, namun Kantil tidak bisa mengusirnya karena asalnya sendiri dari alam kepala nya.

Apa benar-benar aku yang sedang berbicara?

Kantil menarik nafas panjang dan membuangnya lagi. Setelah melakukannya berkali-kali, ia dengar suara itu mulai mengabur, sedikit tenang dan tidak sericuh sebelumnya. Kantil teruskan doa-doa yang sebelumnya ia baca. Lalu kehadiran 'sosok wanita itu' tak Kantil rasakan.

Sampai akhirnya Kantil merasa ia sendirian.

Kantil membuka matanya dengan mudah.

Ia merasa sangat lelah walaupun ia telah tertidur 5 jam lamanya.

Entah apa yang ia alami tapi ini benar-benar sudah tidak masuk akal.

Reka-teki yang terus menghantui Kantil semakin menjadi-jadi. Ia makin penasaran dan makin yakin akan memecahkan teka-teki ini.

Ia kemudian mulai bangun dari tempat tidurnya dan pergi ke pasar untuk membeli bahan makanan. Karna, semenjak ibunya meninggal ia sama sekali tidak makan makanan yang bergizi.

***Di pasar**

"Kantil... mau beli gandum?".

Ucap seorang pedagang di pasar.

"Kenapa dia tau nama ku?". Batin Kantil.

"Heii till mari mendekat". Suruh pedagang itu pada Kantil. Ia kemudia berbisik.

"Ada yang mengawasimu". Ucapnya sangat pelan tepat di telinga Kantil.

Kantil hanya bingung dan merasa takut berada disana. Ia tidak mengerti yang terjadi di rumah, sekolah dan sekarang di pasar juga terjadi.

"Apa maksud semua ini?". Batin Kantil.

Kantil pun pergi meninggalkan pasar dan tidak membeli bahan makanan karna sudah terlalu takut berada disana.

Nah guys apa sii maksud bisikan-bisikan itu?

Jangan lupa beri vote and coment

**Stay reading terus yaaa
Love kalian**